

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2015**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
guna Memenuhi sebagian Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

**ANGGIA ZAINUR RAHMAH
NIM 11404241029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2015

Disusun Oleh:

ANGGIA ZAINUR RAHMAH
NIM 11404241029

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Pembimbing



Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.Si.

NIP. 19751028 200501 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

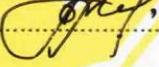
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2015

Disusun Oleh:

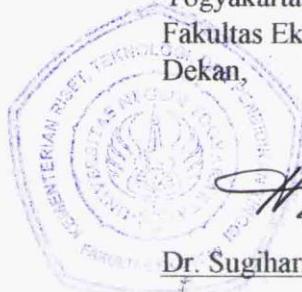
ANGGIA ZAINUR RAHMAH
NIM 11404241029

Telah dipertahankan di depan TIM Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Tim Pengaji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tejo Nurseto, M.Pd.	Ketua Pengaji		20/7/16
Aula Ahmad H.S.F, M.Si.	Sekretaris Pengaji		21/7/16
Drs. Supriyanto, M.M.	Pengaji Utama		18/7/16

Yogyakarta 22 Juli 2016
Fakultas Ekonomi UNY
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

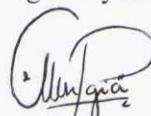
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggia Zainur Rahmah
NIM : 11404241029
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Yang menyatakan,


Anggia Zainur Rahmah

NIM. 11404241029

MOTTO

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman”.

(Q.S. Ali Imran: 139)

“Tidak ada batas untuk berkembang, karena tidak ada batas bagi kapasitas manusia untuk kecerdasan, imajinasi dan rasa ingin tahu”.

(Ronald Reagan)

“Orang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan atau kenyamanan tapi mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata”.

(Anonim)

“Bila Anda memimpikan hal-hal besar, Anda dapat memperoleh hal-hal besarpula”.

(Walt Disney)

“*Catch your dream with your imagination*”.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terucap syukur kepada Allah SWT dan shalawat serta salam kepada nabi kita yang Agung Muhammad SAW beserta sanak saudara dan sahabatnya.

Kupersembahkan salah satu karya sebagai tanda terima kasih atas perjuangan, doa dan dukungan Mama dan Papa, Sri Wahyuti dan Soiman Anwar, selama ku tempuh jalan pendidikan.

Teruntuk kedua bidadariku, Farhah Milati Camalia dan Salma Nur Hidayati, teruskan lah estafet ini, bermimpilah sebesar mungkin maka kalian akan besar bersama mimpi kalian.

Teruntuk rekan-rekan yang berpartisipasi dan ikhlas meminjami saya laptop selama saya mengerjakan skripsi: Dana, Mas Agus dan Dewi.

Teruntuk seluruh patner yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan motivasi kalian, terima kasih telah menemani dan memberikan banyak pelajaran selama kita bersama.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2015**

Oleh:
Anggia Zainur Rahmah
NIM. 11404241029

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja perusahaan; pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja perusahaan; pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap kinerja perusahaan; pengaruh CR, DER, TATO secara simultan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini digambarkan melalui *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan model fixed effect. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rasio keuangan tahunan dengan jumlah 144 observasi. Pengumpulan data diambil dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan publikasi perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive samping dengan jumlah 24 perusahaan dari total populasi 136 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial; CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan; DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan; TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara simultan CR, DER, dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel CR, DER dan TATO sebesar 92,7%, sedangkan sisanya 7,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, ROA, CR, DER, TATO

**THE FACTORS AFFECTING THE PERFORMANCES OF THE
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN THE 2010-2015 PERIOD**

By:
Anggia Zainur Rahmah
11404241029

ABSTRACT

This study aimed to investigate the effect of Current Ratio (CR) on a company's performance; the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on a company's performance; the effect of Total Asset Turnover (TATO) on a company's performance; and the simultaneous effects of CR, DER, and TATO on the performances of the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015. A company's performance in this study was described through Return On Assets (ROA).

This was an associative study using the quantitative approach. The data analysis technique was panel data regression using the fixed effect model. The data used were secondary data in the form of annual financial ratios with a total of 144 observations. The data were collected by the documentation technique and the sources were manufacturing companies' publication reports. The sample, consisting of 24 companies from a total population of 136 companies, was selected by means of the purposive sampling technique.

The results of the study showed that partially CR had a significant positive effect on a company's performance, DER had a significant negative effect on a company's performance, and TATO had a significant positive effect on a company's performance. Meanwhile, simultaneously CR, DER, and TATO had significant positive effects on a company's performance. A company's performance was accounted for by CR, DER, and TATO variables by 92.7%, while the remaining 7.3% was affected by other variables not under study.

Keywords: company's performance, ROA, CR, DER, TATO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015**”. Skripsi ini disusun untuk memengaruhi sebagian persyaratan guna meraih gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi dukungan moril kepada penulis.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian untuk penulis.
3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi sekaligus ketua penguji yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran penyelesaian skripsi.
4. Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sampai terselesaiannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Supriyanto, M.M. selaku narasumber yang telah memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Dating Sudrajat selaku bagian administrasi yang telah membantu memperlancar proses administrasi.
8. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan tanpa henti/
9. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi angkatan 2011.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan dalam skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Penulis,



Anggia Zainur Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BABII. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Kinerja Perusahaan.....	9
2. Laporan Keuangan	11
3. Rasio Keuangan	13
a. Rasio Likuiditas	14
b. Rasio Manajemen Aktiva.....	15
c. Rasio Manajemen Hutang	16
d. Rasio Profitabilitas	18
e. Rasio Nilai Pasar.....	19
4. Rasio yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan	20

B.	Penelitian yang Relevan.....	25
C.	Kerangka Pikir	29
D.	Paradigma Penelitian.....	31
E.	Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A.	Desain Penelitian.....	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	33
C.	Variabel Penelitian	34
D.	Definisi Operasional Variabel.....	34
E.	Populasi dan Sampel	36
F.	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
A.	Deskripsi Data Penelitian.....	46
B.	Analisis Data	47
1.	Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel	47
2.	Analisis Data Panel.....	49
3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	50
C.	Hasil Uji Hipotesis	55
1.	Uji Simultan (Uji F)	55
2.	Uji Parsial (Uji t)	56
3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	56
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	56
1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015	57
2.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.....	59
3.	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.....	60

4. Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015	61
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Research Gap</i> Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 2. Sampel Perusahaan Manufaktur	37
Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Panel	46
Tabel 4. Hasil Uji <i>Likelihood Ratio</i>	48
Tabel 5. Hasil Uji <i>Hausman</i>	49
Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel	50
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 10. Hasil Uji Regresi Data Panel	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosentase Kontribusi Lapangan Usaha terhadap PDB	2
Gambar 2. <i>Trade-off</i> antara Likuiditas dan Profitabilitas	20
Gambar 3. Paradigma Penelitian.....	31
Gambar 4. Langkah Pengujian Pemilihan Data Panel	41
Gambar 5. Hasil Uji Normalitas	51
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas EGLS	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Prosentase Kontribusi Lapangan Usaha terhadap PDB.....	70
Lampiran 2.	Perusahaan Sampel Penelitian.....	71
Lampiran 3.	Data Penelitian.....	72
Lampiran 4.	Statistik Deskriptif Data Penelitian	76
Lampiran 5.	Hasil Uji Likelihood Ratio	77
Lampiran 6.	Hasil Uji Hausman	78
Lampiran 7.	Hasil Uji Normalitas.....	79
Lampiran 8.	Hasil Uji Normalitas EGLS.....	80
Lampiran 9.	Hasil Uji Multikolinearitas	81
Lampiran 10	Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Lampiran 11.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	83
Lampiran 12.	Hasil Regresi Utama.....	84
Lampiran 13.	Hasil Regresi Data Panel	85

BAB I

PENDAHULUAN

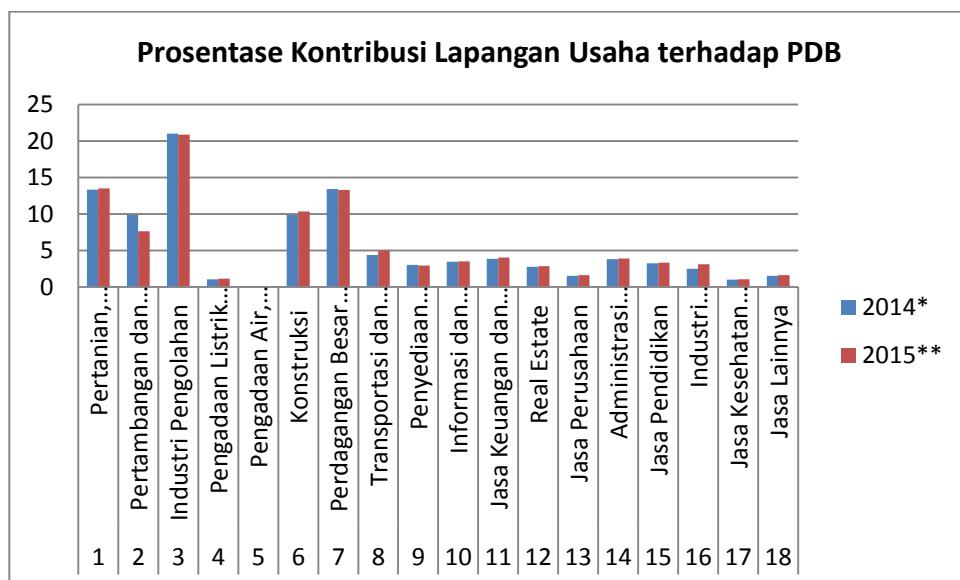
A. Latar Belakang

Indonesia secara resmi tergabung dalam *Asean Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015. Dengan demikian, Indonesia harus ikut bersaing dengan negara-negara lain di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada khususnya dan dunia pada umumnya. Pujiani (2014) menjelaskan bahwa langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Indonesia berdasarkan rencana strategis pemerintah untuk menghadapi MEA antara lain: penguatan daya saing ekonomi, program Aku Cinta Indonesia (ACI), penguatan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), perbaikan infrastruktur peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan reformasi kelembagaan dan pemerintahan.

Disisi lain, Wibowo (2010) menerangkan bahwa *International Institute for Management Development* (IMD), mencatat rendahnya kondisi daya saing Indonesia, disebabkan oleh buruknya kinerja perekonomian nasional dalam 4 (empat) hal pokok. Pertama, buruknya kinerja perekonomian nasional yang tercermin dalam kinerja di perdagangan internasional, investasi, ketenagakerjaan, dan stabilitas harga. Kedua, rendahnya efisiensi kelembagaan pemerintahan dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan keuangan negara dan kebijakan fiskal, pengembangan berbagai peraturan dan perundangan untuk iklim usaha kondusif. Ketiga, lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi dan inovasi secara bertanggung

jawab yang tercermin dari tingkat produktivitasnya yang rendah, pasar tenaga kerja yang belum optimal, akses ke sumber daya keuangan yang masih rendah, serta praktik dan nilai manajerial yang relatif belum profesional. Keempat, keterbatasan infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi, maupun infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan kesehatan.

Hartanto (2014) memaparkan bahwa salah satu upaya Indonesia agar menjadi negara dengan industri yang kuat dan maju harus memiliki kontribusi industri manufaktur harus setidaknya 40% terhadap PDB. Jika angka tersebut tercapai, Indonesia baru bisa mengaku sebagai negara dengan industri yang kuat. Sebelumnya, kontribusi sektor manufaktur terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pernah mencapai 28%. Namun kontribusi tersebut menurun seiring perkembangan sektor lainnya.



Gambar 1. Prosentase Kontribusi Lapangan Usaha terhadap PDB
Sumber: Lampiran 1

Pada tahun 2015, dengan pertumbuhan 4,79%, industri manufaktur menyumbang 20,85% atau sekitar Rp 2.406,3 triliun terhadap PDB nasional yang sebesar Rp 11.540,8 triliun. Tidak cukup dengan angka tersebut, saat ini industri manufaktur merupakan industri yang memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar. Susanto (2013) menjelaskan bahwa target 40% sumbangannya sektor manufaktur terhadap PDB nasional itu wajar. Karena masih ada ruang untuk pertumbuhan bagi industri kita, dengan dukungan pendapatan perkapita yang semakin naik dan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA). Ruang pertumbuhan bagi industri tersebut tidak lepas dari pertumbuhan kebutuhan akan investor baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Kemenperin (2016) memaparkan bahwa jumlah proyek investasi PMDN Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 50,85% dibandingkan dengan tahun 2014, hal ini tentu menunjukkan perkembangan positif mengenai investasi dalam negeri. Hasil yang berbeda pada investasi PMA, dimana terjadi penurunan sebesar 9,65 persen pada tahun 2015 dibanding dengan tahun 2014. Penurunan investasi terbesar terjadi pada industri makanan disusul dengan industri lainnya. Hal tersebut mengindikasikan berkurangnya kepercayaan PMA terhadap perusahaan dalam negeri. Oleh karena itu, perlunya perbaikan kinerja perusahaan salah satunya diukur dengan profitabilitas.

Ada beberapa variabel yang dapat memengaruhi rasio profitabilitas. Jika ditinjau dari definisi, rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang

pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006). Sehingga ketiga faktor tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk mempermudah penetapan kebijakan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti antara lain; Penelitian Novita (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Iskandar, dkk. (2014) memiliki hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya apabila CR mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA, sebaliknya apabila CR mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA.

Penelitian yang dilakukan Novita (2015) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Iskandar, dkk. (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2006-2009. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan

oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Devita (2012) menjelaskan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan Munawir (2007) dalam bukunya menyatakan bahwa usaha untuk memperbesar *Return On Investment* atau *Return On Assets* dapat dilakukan dengan cara memperbesar *asset turnover*nya. Dengan kata lain pengaruh TATO terhadap ROA adalah positif.

Dari hasil penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* dihasilkan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya. Selain itu, adanya fenomena gap dan *research gap* merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Tabel 1. Research Gap Penelitian-Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Peneliti Terdahulu
ROA	CR	Negatif Signifikan	- Rahmawati (2012)
		Positif Signifikan	- Novita (2015) - Iskandar, dkk (2014)
	DER	Negatif Signifikan	- Iskandar, dkk (2014) - Devita (2012)
		Positif Signifikan	- Kusumajaya (2011)
	TATO	Positif Signifikan	- Devita (2012)

Sumber: Data yang diolah

Dari uraian di atas menunjukkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan masih sangat bervariatif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa masalah yang terdapat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kondisi daya saing industri dalam negeri dengan industri luar negeri akibat dari kinerja perekonomian yang lemah.
2. Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB masih belum mencapai target.
3. Investasi industri manufaktur dari Penanam Modal Asing mengalami penurunan.
4. Hasil penelitian tentang analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang selama ini belum konsisten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor antara lain *Current Ratio, Debt to*

Equity Ratio, dan *Total Assets Turn Over Ratio* yang memengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turn Over Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
3. *Total Assets Turn Over Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

4. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi para investor manufaktur sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur.

2. Praktis

a. Bagi Investor

Sebagai bahan untuk menambah referensi penggunaan dana untuk investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan dan tolak ukur untuk perkembangan dan perbaikan dari segi keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis sehingga dapat digunakan sebagai alat mengembangkan diri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kinerja Perusahaan

Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya eksistensi perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu menjaga eksistensinya ketika perusahaan tersebut mampu menjaga kinerja perusahaan tetap baik dan stabil. Helfert (1996) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Sedangkan Sutrisno (2009), menjelaskan bahwa informasi dan gambaran perkembangan keuangan atau kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yaitu menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen-elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laba-rugi, akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu peralatan tertentu, berupa alat analisis. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada

suatu titik tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan deviden di masa depan. Dari sudut pandang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan sedangkan sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi konsisi-kondisi di masa depan maupun yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menjelaskan bahwa pengertian kinerja keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Pada umumnya laba disamakan dengan profit, dengan kata lain rasio yang dinilai mampu mengukur kinerja perusahaan ialah rasio profitabilitas.

Brigham dan Houston (2006) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas juga merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas dapat dinilai menggunakan beberapa rasio, antara lain *Profit Margin on Sales*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Basic Earning Power* (BEP). Rasio yang tepat digunakan saat ini ialah *Return On Assets* (ROA), karena rasio ini mampu memberikan tolak ukur untuk menilai kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga melihat seberapa baik manajemen memberdayakan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi sehingga dapat memberikan gambaran efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan (Mulyono, 2008). Menurut Brigham dan Houston (2006), rumus yang digunakan untuk mencari ROA yaitu,

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan laporan periodik yang meringkas kegiatan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat analisis bagi perusahaan untuk manajemen keuangan. Laporan keuangan umumnya digunakan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Mamduh dan Abdul (2003: 12), ada tiga bentuk laporan keuangan yaitu: neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca dapat digambarkan sebagai suatu potret kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot*) atas aset tersebut. Aset merupakan hasil keputusan investasi atau penggunaan dana, sementara klaim merupakan hasil keputusan pendanaan.

Menurut Harmono (2009: 104), laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendekripsi/mendiagnosa tingkat kesehatan perusahaan, melalui kondisi arus kas atau kinerja operasional perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Rivai (2007: 616), tujuan dari laporan keuangan secara umum ialah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kas mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
- b. Memberi informasi keuangan mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- c. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- d. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

3. Rasio Keuangan

Fahmi (2011) menjelaskan rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah menunjukkan perubahan dalam prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perusahaan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan memiliki tujuan untuk meminimalisir bias ukuran dalam pengukuran prestasi keuangan perusahaan. Menurut Van Horne J. (1977: 30) analisis dan interpretasi mengenai berbagai macam rasio keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan. Sehingga rasio keuangan perlu dikenali secara keseluruhan karena tidak ada satu rasio yang bisa memberikan kecukupan informasi untuk membuat penilaian mengenai kinerja perusahaan. Menurut Van Horne J. (1977: 31), penting sekali memahami bahwa satu rasio saja tidak bisa memberikan informasi yang mutlak untuk membuat penilaian terhadap perusahaan. Hanya dengan menganalisis sekelompok rasio bisa diperoleh penilaian yang layak dan komprehensif.

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk mengevaluasi kondisi perusahaan pada masa lalu dan memprediksi kondisi pada masa depan. Analisis rasio juga dapat digunakan untuk melakukan

perbandingan antar perusahaan sejenis. Menurut Van Horne J. (1977: 30) dengan adanya rasio keuangan yang disusun dalam laporan keuangan tersebut dapat mempelajari komposisi perubahan dalam perusahaan. Komposisi yang dimaksud ialah adanya kemajuan atau kemunduran kondisi keuangan dan kinerja dari waktu ke waktu. Rasio keuangan juga bisa digunakan untuk memproyeksikan kondisi perusahaan ke depan dengan melihat rasio pada masa lalu.

Ada berbagai pendapat tentang kategori rasio berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Brigham (2006) membuat kategori yang lebih banyak, yaitu rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan. Riyanto (1998: 331) menggolongkan rasio keuangan ke dalam rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas.

Sedangkan dalam Kusumajaya (2011) rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Aktiva likuid adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang akan aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, hutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas hutang usaha, wesel tagih jangka pendek, hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya (terutama gaji). Jika perusahaan

mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan-tagihannya (hutang usaha) secara lebih lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat secara lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena rasio lancar merupakan indikator tunggal terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva-aktiva yang dirahapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup tepat, rasio ini merupakan ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan.

b. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Rasio-rasio ini dirancang untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksinya. Rasio perputaran persediaan dinyatakan sebagai penjualan dibagi persediaan.

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk beberapa hal, antara lain:

1) Mengevaluasi hutang (jumlah hari penjualan belum tertagih)

Jumlah hari penjualan belum tertagih (*days sale outstanding*), digunakan untuk menilai hutang, dan dihitung dengan membagi hutang dengan jumlah hari penjualan rata-rata untuk menemukan berapa hari penjualan masih dicatat dalam hutang. Jadi DSO,

mencerminkan rata-rata rentang waktu perusahaan harus menunggu untuk menerima kas setelah melakukan penjualan.

2) Mengevaluasi aktiva tetap (ratio perputaran aktiva tetap)

Rasio perputaran aktiva tetap mengukur seberapa efektifkah perusahaan mempergunakan pabrik dan peralatannya. Ini merupakan rasio dari penjualan aktiva bersih.

c. Rasio Manejemen Hutang

Seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). Memiliki tiga implikasi yang penting: 1) dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan, 2) kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai satuan batasan keamanan, sehingga mungkin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemengang saham, maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi kreditor, 3) jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dari hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi ketika perekonomian berada pada posisi normal, namun memiliki rasio kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Oleh sebab itu, keputusan akan penggunaan hutang mengharuskan perusahaan menyeimbangkan

tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat. Rasio total hutang terhadap total aktiva, yang umumnya disebut sebagai rasio hutang, akan mengukur persentase dari dana yang diberikan kreditor. Total hutang meliputi kewajiban lancar dan hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang lebih rendah karena semakin rendah angka rasionalnya, maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi. Pemegang saham, di lain pihak, mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar ekspektasi kentungan.

Rasio *leverage* dapat menggambarkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Kemampuan untuk membayar bunga (ratio kelipatan pembayaran bunga)

Rasio kelipatan pembayaran bunga mengukur sejauh mana laba operasi dapat menurun sebelum perusahaan tidak mampu lagi membayar bunga tahunannya. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban ini akan dapat mengakibatkan adanya tuntutan hukum oleh kreditor perusahaan yang kemungkinan akan menyebabkan kebangkrutan.

- 2) Kemampuan untuk melayani hutang (ratio cakupan EBITDA)

Rasio *time interest earned* akan berguna dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan memenuhi beban bunga atas hutangnya, akan tetapi rasio ini memiliki dua kelemahan: 1) Bunga bukanlah satu-satunya beban keuangan yang bersifat tetap,

perusahaan juga harus mengurangi hutangnya sesuai jadwal, dan banyak perusahaan menyewa aktivanya dan akibatnya harus melakukan pembayaran sewa. Jika gagal membayar kembali hutang atau melunasi pembayaran sewanya, perusahaan terpaksa harus menyatakan bangkrut. 2) EBIT tidaklah mencerminkan seluruh arus kas yang tersedia untuk melayani hutang, terutama perusahaan yang memiliki beban depresiasi dan amortisasi yang tinggi. Untuk memasukkan kelemahan-kelemahan ini, para banker dan pihak lainnya telah mengembangkan rasio kecukupan EBITDA.

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2006), profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan (rasio profitabilitas) yaitu:

- 1) Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, akan menunjukkan laba per nilai penjualan:
- 2) Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power-BEP*), dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva.
- 3) Tingkat pengembalian total aktiva, rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on assets-ROA*) setelah beban bunga dan pajak.

- 4) Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa, rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, dimana mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar akan menghubungkan nilai saham perusahaan pada laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio-rasio ini dapat memberikan indikasi kepada menjemen mengenai yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang. Jika rasio-rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen hutang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik, maka rasio-rasio nilai pasarnya juga akan tinggi, dan harga saham kemungkinan juga akan tinggi sesuai harapan.

Rasio harga/laba dapat menggambarkan beberapa hal, antara lain:

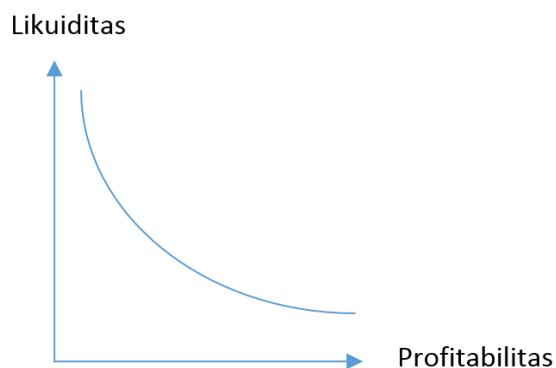
- 1) Rasio harga/laba rasio harga/laba (*price/earning*) menunjukkan seberapa banyak uang yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membawa setiap dollar laba yang dilaporkan.
- 2) Rasio harga/arus kas. Di beberapa industri, harga saham akan lebih terikat pada arus kas daripada laba bersih.
- 3) Rasio nilai pasar/nilai buku. Rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya juga akan memberikan indikasi yang lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual dengan perkaliannya rendah.

4. Rasio yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Brigham dan Houston (2006) memaparkan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Maka masing-masing rasio yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, antara lain:

a. *Current Ratio*

Current ratio sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Prastowo (2011) menjelaskan bahwa kita harus berhati-hati untuk mengambil kesimpulan mengenai likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas perusahaan tersebut. Terdapat *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas, seperti yang digambarkan berikut:



Gambar 2. *Trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009), *current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Kemudian, Riyanto (2001) menjelaskan bahwa *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan

aktiva lancar, contoh aktiva lancar antara lain ialah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka.

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntuan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. Jika *current ratio* rendah, menunjukan adanya masalah dalam likuiditas. Sedangkan, jika perusahaan memiliki *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Brigham dan Houston (2006) menjelaskan perhitungan *current ratio* dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Penelitian Novita (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Iskandar, dkk. (2014) memiliki hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Begitu dengan penelitian yang dilakukan Mashady, dkk. (2014) menyatakan bahwa variabel CR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) atau ROA perusahaan. Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel ukuran

perusahaan koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR akan mengakibatkan kenaikan ROI. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) yang hasilnya menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya apabila CR mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA, sebaliknya apabila CR mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA.

b. Debt to Equity Ratio

Prastowo (2011) menjelaskan dalam rangka mengukur resiko, fokus perhatian kreditur jangka panjang terutama diajukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap modal sendiri yang dimiliki

perusahaan. Brigham dan Houston (2006), menjelaskan rumus yang digunakan sebagai berikut,

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Novita (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal merupakan suatu bentuk perimbangan dari modal hutang dan modal sendiri. Perusahaan yang sumber dananya cenderung lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan dari modal hutang tentunya memiliki beban bunga yang kecil jumlahnya dikarenakan jumlah pinjaman dari pihak eksternalnya kecil. Hal ini berdampak pada *net income* karena jumlah *operating profit* yang digunakan untuk membayar beban bunga kecil jumlahnya, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan akan lebih besar jumlahnya jika dibandingkan dengan laba bersih perusahaan yang cenderung lebih banyak menggunakan modal hutang sebagai sumber pendanaannya. Argumen ini diperkuat oleh teori *pecking order* menurut Ross, dkk. (2012), teori ini menjelaskan bahwa perusahaan menyukai pendanaan dari *internal financing*. Perusahaan yang bersifat *profitable* atau menguntungkan umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit dikarenakan perusahaan memerlukan *external financing* yang sedikit. Hal ini berdampak pada profitabilitas karena apabila jumlah pinjaman yang dibutuhkan perusahaan semakin kecil, beban bunga yang harus dibayar juga semakin kecil, sehingga laba bersih semakin besar jumlahnya. Sama halnya dengan

penelitian yang dilakukan Iskandar, dkk. (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA.

c. *Total Assets Turn Over*

Rasio ini mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Prastowo (2011) menjelaskan rasio perputaran total aset mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Brigham dan Houston (2006) menjelaskan rumus perhitungan sebagai berikut,

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian yang dilakukan Devita (2012) menjelaskan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukur (2010) yang menjelaskan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Selain itu, Munawir (2007) dalam bukunya menyatakan bahwa usaha untuk memperbesar *Return On Investment* atau *Return On Assets* dapat dilakukan dengan cara memperbesar *asset turnovernya*. Dengan kata lain pengaruh TATO terhadap ROA adalah positif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) dalam karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (studi pada perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009”’. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti apa *current ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA, sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Pada penelitian ini, perusahaan *food and beverage* memiliki *current ratio* yang rendah yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *return*.

Hasil penelitiannya terkait pengaruh DER terhadap ROA menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa apabila DER mengalami kenaikan maka akan menurunkan jumlah ROA, sebaliknya apabila DER mengalami penurunan maka akan menaikkan jumlah ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan ROA. Pada saat DER rendah, hutang rendah maka meningkatkan profit karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko *financial distress*.

2. Penelitian yang dilakukan Novita (2015) dalam *e-jurnal* yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Struktur modal menjelaskan bahwa struktur modal menunjukkan seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Kegiatan perusahaan baik operasional maupun nonoperasional pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh keuntungan, sehingga struktur modal dapat dikatakan sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas). Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan, tetapi pajak

yang harus dibayar perusahaan pun menjadi kecil. Begitu pula sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan meningkat atau profit yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar.

3. Penelitian yang dilakukan Iskandar, dkk. (2014) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan *Chemical* di Bursa Efek Indonesia”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA.

Besarnya profitabilitas modal sendiri selain dipengaruhi ekonomi juga dipengaruhi oleh struktur modal dalam hal ini rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas modal sendiri dapat positif, negatif ataupun tidak berpengaruh sama sekali. Pengaruh positif artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besar profitabilitas modal sendiri. Hal ini terjadi apabila profitabilitas ekonomi lebih tinggi dari tingkat bunga. Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan sebaliknya yaitu profitabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga. Apabila profitabilitas ekonomi besarnya sama persis dengan tingkat bunga pinjaman, maka berapapun besarnya rasio hutang tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas modal sendiri.

Berbeda dengan hasil analisis pengaruh DER terhadap ROA, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besarkemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan Kusumajaya (2011) dalam tesis yang berjudul “Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Teknik analisis yang dapat dipergunakan adalah menggunakan persamaan silmutanus dengan teknik estimasi *path analysis*. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2006-2009.

Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Struktur modal

dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*, dimana DER merupakan perbandingan total utang jangka panjang dengan total modal. Hasil penelitian ini berarti bahwa peningkatan dan penurunan pengambilan utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan berpengaruh searah terhadap nilai laba bersih. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

5. Penelitian yang dilakukan Devita (2012) dalam jurnal berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis secara parsial menyimpulkan bahwa *total asset turnover* juga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diuji dengan taraf signifikan 0,05 (uji dua sisi 0,025), tingkat signifikansi thitung sebesar $0,002 < 0,025$. *Total asset turnover* berpengaruh sebesar 0,004 atau 0,4% terhadap rasio profitabilitas.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini variabel penelitian independen adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Sedangkan variabel dependen adalah *Return On Asset*. Untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variable terhadap kinerja perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap kinerja perusahaan

CR merupakan rasio yang membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. CR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

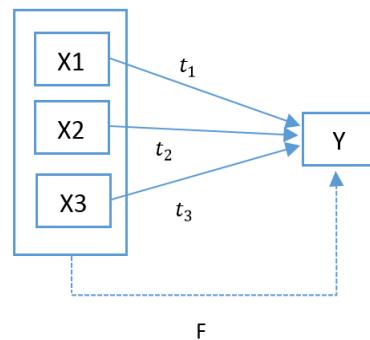
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan

Struktur modal merupakan bentuk perbandingan dari modal hutang dan modal sendiri. Perusahaan yang sumber dananya cenderung lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan dari modal hutang tentunya memiliki beban bunga yang kecil jumlahnya dikarenakan jumlah pinjaman dari pihak eksternalnya kecil. Hal ini berdampak pada *net income* karena jumlah *operating profit* yang digunakan untuk membayar beban bunga kecil jumlahnya, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan akan lebih besar jumlahnya jika dibandingkan dengan laba bersih perusahaan yang cenderung lebih banyak menggunakan modal hutang sebagai sumber pendanaannya. Struktur modal digambarkan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap kinerja perusahaan

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang membagi penjualan dengan total aset. Saat kondisi penjualan yang diperoleh naik, laba bersih yang diterima perusahaan pun kemungkinan besar naik. Kondisi tersebut akan menyebabkan rasio TATO dan ROA cenderung naik. Begitu sebaliknya, apabila penjualan menurun, kemungkinan laba bersih yang diterima oleh perusahaan menurun dan mengakibatkan rasio TATO dan ROA ikut menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X1 = *Current Ratio*
- X2 = *Debt to Equity Ratio*
- X3 = *Total Assets Turn Over*
- Y = Kinerja Perusahaan (*Return On Assets*)
- t_1 = pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan
- t_2 = pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan
- t_3 = pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap Kinerja Perusahaan
- F = pengaruh variable secara simultan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikemukakan penulis merupakan pengembangan dari landasan teori dan kerangka pikir yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- Ha₁* : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015
- Ha₂* : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015
- Ha₃* : *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015
- Ha₄* : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Menurut Sugiyono (2009), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia, Jalan P. Mangkubumi Nomor 111, Cokrodiningrat, Jetis, Kota Yogyakarta, D.I.Yogyakarta. beserta situs pendukung melalui www.idx.co.id dan finance.yahoo.com. penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 hingga selesai.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diinterpretasikan melalui *Return On Assets* (ROA).

2. Variabel independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over*.

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah penjelasan terkait pengukuran variabel-variabel, antara lain:

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja perusahaan dilihat dari kondisi keuangan salah satunya dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return On*

Assets (ROA). ROA merupakan prosentase dari laba bersih perusahaan terhadap total asset. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA yaitu,

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio*

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa hutang lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* yaitu,

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap modal sendiri/ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu,

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Total Assets Turn Over*

Rasio ini mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Assets Turn Over* yaitu,

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total ASet}} \times 100\%$$

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2009) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari berbagai macam sektor.

2. Sampel

Sugiyono (2009) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Ada beberapa jenis pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik ialah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di BEI selama periode penelitian.

- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif.
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki penjualan positif.
- e. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai aset positif.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat perusahaan manufaktur yang akan digunakan untuk penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

Tabel 2. Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
3	BATA	Bata
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria
6	GGRM	Gudang Garam
7	HMSP	Hm Sampoerna
8	INAI	Indal Aluminium Industry
9	INDF	Indofood Sukses Makmur
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
11	KAEF	Kimia Farma (Persero)
12	KDSI	Kedawung Setia Industrial
13	KLBF	Kalbe Farma
14	LION	Lion Metal Works
15	MYOR	Mayora Indah
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
17	SKLT	Sekar Laut
18	SMSM	Selamat Sempurna
19	SRSN	Indo Acidatama
20	TCID	Mandom Indonesia
21	TOTO	Surya Toto Indonesia
22	TSPC	Tempo Scan Pacific
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry
24	UNVR	Unilever Indonesia

Sumber: Data yang diolah

F. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Dalam penelitian ini, data diambil dari Kantor Bursa Efek Indonesia, Yogyakarta, beserta situs pendukung melalui www.idx.co.id dan finance.yahoo.com. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2010 hingga 2015. Dalam data tersebut terdapat informasi terkait *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO).

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel

Sebelum melakukan uji asumsi klasik perlu dilakukan pemilihan metode yang akan digunakan dalam analisis data supaya mendapatkan metode yang tepat. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis metode regresi yang akan digunakan untuk menganalisis data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang sering disebut dengan *pooled time series*. Ciri khusus pada data *time series* adalah berupa urutan numerik dimana interval antar observasi atau sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap, sedangkan data *cross*

section adalah suatu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi sejumlah variabel. Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon_i; i=1,2,\dots,N$$

di mana N adalah banyaknya data *cross section*. Sedangkan persamaan model dengan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; t=1,2,\dots,T$$

dengan T merupakan banyaknya data *time series*. Sehingga persamaan data panel yang merupakan kombinasi dari persamaan *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}; i=1,2,\dots,N; t=1,2,\dots,T$$

dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, N adalah banyaknya observasi, T adalah banyaknya waktu, dan N x T adalahnya banyaknya data panel.

Sehingga persamaan pada penelitian ini menjadi sebagai berikut:

$$\text{ROA}_{it} = \alpha + \beta_1(\text{CR}_{it}) + \beta_2(\text{DER}_{it}) + \beta_3(\text{TATO}_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA	: <i>Return On Assets</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	: <i>Total Assets Turn Over</i>
α	: Konstanta
β_{1-3}	: Koefisien regresi
i	: Perusahaan ke-i (<i>cross section</i>)
t	: Tahun pengamatan (<i>time series</i>)
ε	: <i>term of error</i>

2. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* atau *random effect model*.

3. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model analisis data panel mana yang akan digunakan, apakah *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). *Fixed effect model* (FEM) mengasumsikan bahwa slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu. Perbedaan intersep ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Sedangkan *random effect model* mengasumsikan adanya variabel gangguan.

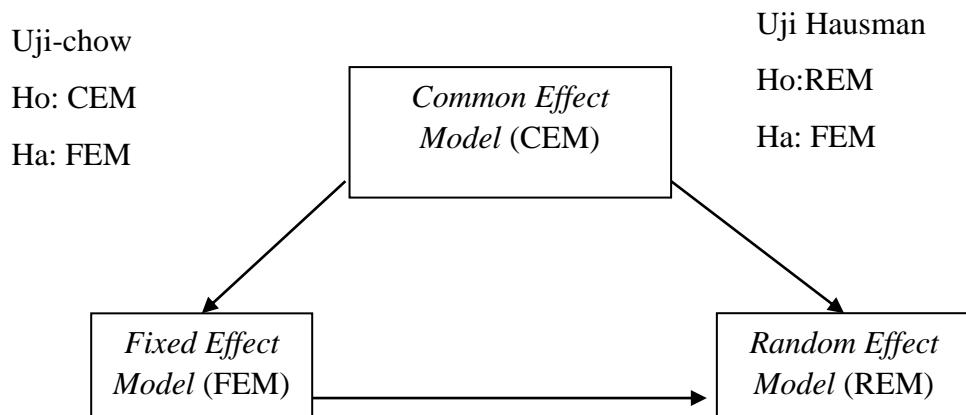
Pengujian Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Statistik Uji *Hausman* ini mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya bila nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya maka hipotesis nol gagal ditolak sehingga model yang tepat adalah model *random effect*.

Kesimpulan langkah-langkah pengujian data panel dapat ditunjukkan pada gambar berikut,



Gambar 4. Langkah Pengujian Pemilihan Data Panel

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal maka tidak dapat menggunakan analisis parametrik sebagai alat analisisnya, akan tetapi disarankan untuk menggunakan alat analisis nonparametrik (Ali Muhsin, 2005). Dasar pengambilan

keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Jarque-Bera.

b. Autokorelasi

Autokorelasi memiliki arti bahwa terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model yang hanya memasukkan tiga variabel bebas. Untuk mendagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (Uji DW).

$$DW = \sum_{t=2}^n \frac{(e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Untuk mendagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut:

DW	Kesimpulan
$4 - d_l < DW < 4$	Ada autokorelasi
$4 - d_u < DW < 4$	Tanpa kesimpulan
$2 < DW < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$d_l < DW < d_u$	Tanpa kesimpulan
$0 < DW < d_l$	Ada autokorelasi

Sumber: Gujarati, 2009

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan situasi di mana ada hubungan linear baik yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel bebas (Gujarati, 2009). Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linear dalam model persamaan regresi yang digunakan. Apabila terjadi multikolinearitas, akibatnya variabel penaksiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias namun tidak efisien.

Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas akan dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika korelasi bivariat lebih besar dari *rule of thumb* 0,9, maka di dalam model terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2009).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji Park.

Uji Park merupakan prosedur dua tahap. Pada tahap pertama, dilakukan regresi OLS dengan mengabaikan heteroskedastisitas. Setelah mendapatkan \check{U}_i^2 dari regresi kemudian pada tahap kedua dilakukan regresi kembali dengan menggunakan $\text{Log } \check{U}_i^2$ sebagai variabel terkaitnya. Selanjutnya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa

tingkat signifikansi digunakan maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak (Gujarati, 2009).

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Silmultan

Uji simultan bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rumus untuk menghitung F-hitung adalah:

$$F_h = \frac{JK (\text{Reg})/k}{Jk (\text{S})/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F_h = F-hitung
- JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi
- JK (S) = Jumlah kuadrat sisa
- K = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah tahun

Uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F pada output hasil regresi dengan *level significant* 5% (0.05). jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0.05) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5% (0.05). Pengujian ini menggunakan kriteria H₀ : $\beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen

dengan variabel dependen. $H_0 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan sebaliknya, jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya model regresi yang mampu menjelaskan variabel dependen. Rumus untuk menghitung R^2 adalah :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi atau besarnya pengaruh variabel bebas.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut adalah statistik data panel dari seluruh sampel penelitian ini dengan total 144 observasi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	ROA	CR	DER	TATO
Mean	12.56799	253.8766	90.98222	134.2820
Median	10.00000	210.5000	67.00000	129.7750
Maximum	44.50000	1174.280	515.0000	284.3100
Minimum	0.660000	65.00000	0.000000	36.41000
Std. Dev.	9.747612	171.0064	90.31492	49.53756
Observations	144	144	144	144

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berbagai deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variable ROA nilai terendah sebesar 0.66 yakni PT Indal Alumunium Industry Tbk. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 44.5 yakni PT Unilever Indonesia Tbk. Kemudian diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 12.56799 dan nilai standar deviasi sebesar 9.747612. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebaran nilai ROA baik.

Variabel CR nilai terendah sebesar 65 yakni PT Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan diperoleh nilai tertinggi CR sebesar 1174.280 yakni PT Mandom Indonesia Tbk. Kemudian diperoleh rata-rata CR sebesar 253.8766 dan nilai standar deviasinya 171.0064. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebaran nilai CR baik.

Variabel DER nilai terendah sebesar 0,0000 yakni PT HM Sampoerna Tbk. Sedangkan diperoleh nilai tertinggi 515 yakni PT Indal Alumunium Industry Tbk. Kemudian diperoleh nilai rata-rata DER 90.98222 dengan standar deviasi 90.31492. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebaran nilai DER baik.

Berdasar tabel di atas, untuk variabel TATO nilai terendah 36.41 yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Sedangkan diperoleh nilai tertinggi 284.31 yakni PT HM Sampoerna Tbk. Kemudian nilai rata-rata DER 134.2820 dengan standar deviasi 36.41. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebaran nilai TATO baik.

B. Analisis Data

1. Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

a. Uji Chow

Sebelum melakukan uji *Hausman*, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model *fixed effect* atau *pooled least square* dengan menggunakan uji *Chow* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Common Effect

Ha : Fixed Effect

Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka H_a diterima dan model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect* dan sebaliknya jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_a ditolak sehingga model yang terbaik digunakan adalah model *pooled least square*. Hasil pengujian pemilihan model *fixed effect* atau *common effect* dengan menggunakan uji *likelihood ratio* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Likelihood Ratio

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.219865	(23,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	241.985785	23	0.0000

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji *likelihood ratio* di atas, dapat dilihat nilai probabilitas F sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* baik digunakan. Namun, untuk perbandingan dalam menentukan model mana yang lebih baik, dilakukan Uji *Hausman*.

b. Uji Hausman

Untuk menentukan model yang tepat maka dilakukan uji *Hausman* dengan probabilitas 5%. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Dengan kriteria H_0 ditolak jika probabilitas $F < 0,05$. Artinya jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima sehingga model *fixed effect* lebih baik digunakan. Sebaliknya jika nilai probabilitas

lebih dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan.

Hasil pengujian dengan model *random effect* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.483336	3	0.0370

Sumber: Lampiran 6

Kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya yakni tolak H_0 jika probabilitas $< 0,05$, sebaliknya terima H_0 jika probabilitas $> 0,05$. Dari hasil uji *hausman* tersebut, diperoleh probabilitas 0,0370 yang artinya nilai ini kurang dari nilai probabilitas yang digunakan yakni 0,05. Sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yang berarti bahwa model yang lebih baik untuk digunakan ialah model *fixed effect*.

2. Analisis Data Panel

Dari uji spesifikasi di atas, maka model yang sebaiknya digunakan ialah estimasi dengan efek tetap (*fixed effect*). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	10.44744	5.382167	0.00
CR	0.007062	1.954611	0.05
DER	-0.031012	-3.720723	0.00
TATO	0.023452	2.361355	0.02

Sumber : Lampiran 13

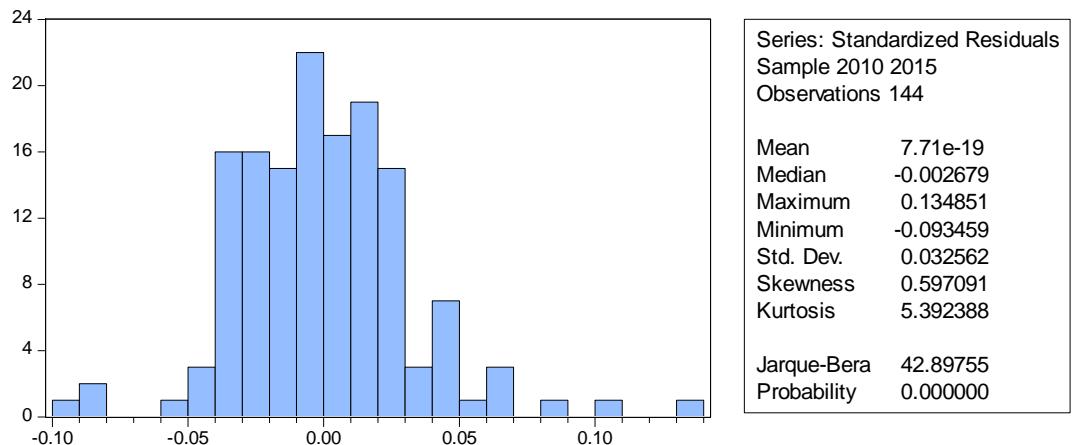
Dari hasil di atas diketahui probabilitas untuk variabel CR, DER dan TATO signifikan dalam taraf error 5%.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil estimasi tidak bias dan konsisten. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik deteksi Jarque-Bera (J-B test) seperti yang telah dipaparkan dalam bab III. Regresi linier yang normal diasumsikan bahwa probabilitas gangguan (*residual*) berdistribusi normal atau memiliki rata-rata sama dengan nol, sehingga data tidak *unbiased* dan memiliki varian yang minimum (Gujarati, 2009). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

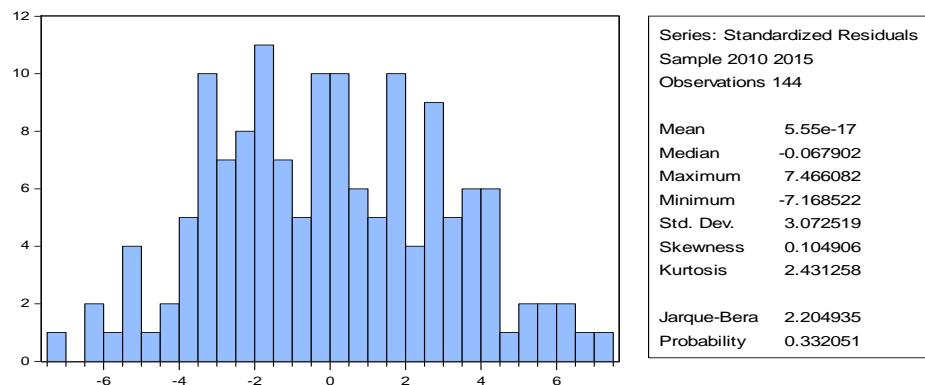
Sumber : Lampiran 7

Sesuai dengan teknik deteksi normalitas J-B test, bahwa probabilitas gangguan (*residual*) pada data akan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas J-B test lebih dari 0,05. Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa probabilitas menunjukkan nilai 0,00000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual; berdistribusi tidak normal.

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini mengestimasikan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai varians *residual/error* yang sama. Namun pada kenyataannya tidak semua variabel memiliki nilai varians *error* dan probabilitas yang sama atau mendominasi salah satu variabel saja dan menjadikan data menjadi *unbiased* serta kesimpulan yang akan diambil dapat salah diinterpretasikan. Langkah yang dapat digunakan untuk membuat nilai varians eror menjadi konstan adalah dengan cara mentransformasikan metode OLS menjadi metode EGLS (*Estimated Generalized Least Square*) dimana nilai varians eror yang yang mendominasi observasi

akan menjadi relatif lebih kecil dan data menjadi BLUE dengan cara terboboti atau *cross section weighted* (Gujarati, 2009).

Berikut adalah hasil uji normalitas setelah metode yang digunakan sudah ditransformasikan menjadi EGLS.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas EGLS

Sumber : Lampiran 8

Probabilitas setelah metode ditransformasikan menjadi EGLS sebesar 0,332051 atau lebih besar dari taraf signifikansi. Jadi, data dalam penelitian ini lolos asumsi normalitas.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8 ($>0,8$) maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Namun, apabila nilai koefisien korelasi $<0,9$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2009). Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	TATO
CR	1.000000	-0.417128	-0.160396
DER	-0.417128	1.000000	-0.037140
TATO	-0.160396	-0.037140	1.000000

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, tidak ada variabel yang nilainya lebih dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

F-statistic	57.31602	Durbin-Watson stat	1.383010
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,383010 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 24 ($n=24$) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka di tabel DW akan mendapatkan nilai sebagai berikut: batas bawah (dl) adalah 1,101 dan nilai batas atas (du) adalah 1,656.

Nilai DW 1,383010 lebih kecil dari batas atas (du) dan lebih besar dari batas bawah (dl), maka dapat disimpulkan $1,101 < 383010 < 1,656$ yang menyatakan bahwa tidak terdeterminasi atau tidak ada

kesimpulan. Hal ini menunjukan tidak ada autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab III, untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dimana variabel terikat diganti dengan menggunakan log residual². Berikut adalah hasil uji Park:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
C	0.0000
CR	0.6435
DER	0.4017
TATO	0.9150

Sumber : Lampiran 11

Rule of thumb yang digunakan dalam uji Park adalah data penelitian dikatakan lolos asumsi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan. Hasil pada tabel di atas seluruh variabel bebas memiliki nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas di dalam model ini.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan.

Hasil uji F dan t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	10.44744	5.382167	0.00
CR	0.007062	1.954611	0.05
DER	-0.031012	-3.720723	0.00
TATO	0.023452	2.361355	0.02
R-squared	0.927203		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Lampiran 13

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi secara simultan digunakan untuk melihat pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Persamaan regresi yang ditemukan dan signunakan untuk menguji pengaruh dari keseluruhan variabel bebas yaitu CR, DER, dan TATO terhadap variabel terikat yaitu ROA. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 didapatkan hasil probabilitas F-statistik sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini

keseluruhan variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Dengan hasil ini maka hipotesis yang telah dipaparkan dalam bab II pada $H\alpha_4$ diterima.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas secara individu mampu menerangkan dan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh dan signifikan apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 ditemukan hasil nilai signifikansi untuk CR, DER dan TATO berturut-turut sebesar 0,00, 0,05 dan 0,00. Taraf sigifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 maka seluruh variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), maupun *Total Asset Turnover* (TATO) secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat .

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* diperoleh angka sebesar 0,927203. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 92,7%. Sisanya sebesar 7,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data panel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER dan TATO perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2010-2015. Dari hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *fixed effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 10,44744 + 0,007062 \text{ CR} - 0,031012 \text{ DER} + 0,023452 \text{ TATO}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

TATO : *Total Assets Turnover*

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel CR memiliki probabilitas dengan pembulatan sebesar 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,007062. Variabel CR memiliki pengaruh pada taraf signifikansi 5%, nilai probabilitas CR sebesar 0,05 sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan variabel CR secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila CR meningkat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,007%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2015) mengenai pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa CR

berpengaruh positif dan signifikan, hal ini ditunjukkan dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai beta (β) sebesar 0,029. Asumsi besarnya *current ratio* sebesar 1 satuan menyebabkan *return on asset* naik sebesar 0,029.

Didukung dengan hasil penelitian Iskandar, dkk (2014) mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan *Chemical* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil regresi yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,142. Asumsi besarnya *current ratio* sebesar 1% menyebabkan *return on asset* naik sebesar 0,142%.

Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (studi pada perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien sebesar -1,111.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015

Variabel DER memiliki probabilitas sebesar 0,0003 dan koefisien regresi -0,031012. Variabel DER memiliki pengaruh pada taraf signifikansi 5%, nilai probabilitas DER sebesar 0,0003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel DER secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila DER meningkat sebesar 1% akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,031%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Iskandar, dkk (2014) mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan *Chemical* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil regresi yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,264. Asumsinya jika ada peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1% menyebabkan *return on asset* turun sebesar 0,264%.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil regresi yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisiensi positif sebesar 0,174. Asumsinya jika ada peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1% menyebabkan *return on asset* naik sebesar 0,174%. Kusumajaya (2011) memaparkan bahwa struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Kombinasi yang tepat antara hutang dan ekuitas diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peningkatan dan penurunan pengambilan utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan searah terhadap laba bersih. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015

Variabel TATO memiliki probabilitas sebesar 0,0199 dan koefisien regresi sebesar 0,023452. Variabel TATO memiliki pengaruh pada taraf signifikansi 5%, nilai probabilitas TATO sebesar 0,0199 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO secara individu signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi juga menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti apabila TATO meningkat sebesar 1% akan

meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,023%.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Devita (2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi yang dilakukan yaitu tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,004. Asumsinya jika ada peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar 1% menyebabkan *return on asset* naik sebesar 0,004%.

4. Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015

Persamaan regresi yang ditemukan dan digunakan untuk menguji pengaruh dari keseluruhan variabel bebas yaitu CR, DER, dan TATO terhadap variabel terikat yaitu ROA. Pada tabel didapatkan hasil probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini keseluruhan variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Dari seluruh variabel bebas, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*, maka *Debt to Equity Ratio* merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dilihat dari nilai koefisien dari DER yaitu -0.031012. Sedangkan CR dan TATO secara berurutan ialah 0,007062 dan 0,023452.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki probabilitas dengan pembulatan sebesar 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,007062. Artinya variabel CR secara individu memiliki pengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila CR meningkat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,007%.
2. Variabel DER memiliki probabilitas sebesar 0,0003 dan koefisien regresi negatif -0,031012. artinya variabel DER secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila DER meningkat sebesar 1% akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,031%. Dilihat dari nilai koefisien tersebut, variabel DER menjadi variabel yang paling mempengaruhi kinerja perusahaan, adapun pengaruhnya ialah pengaruh negatif.

3. Variabel TATO memiliki probabilitas sebesar 0,0199 dan koefisien regresi sebesar 0,023452. Artinya variabel TATO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti apabila TATO meningkat sebesar 1% akan meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,023%.
4. Seluruh variabel bebas yaitu CR, DER, dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang digambarkan oleh variabel terikat yaitu ROA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan untuk perusahaan, investor, maupun peneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan selanjutnya diharapkan untuk memberikan perhatian khusus pada kebijakan hutang yang diambil. Meminimalisir hutang dan meningkatkan aset akan menghasilkan *Current Ratio* yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan bisa diminimalisir, kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur melalui rasio *Return On Assets*. Selain itu, perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan penjualan disetiap periodenya dengan diimbangi *total asset* yang dimiliki.

2. Bagi Investor

Bagi investor dalam mengambil keputusan memilih saham sebaiknya memperhatikan rasio-rasio baik CR dan TATO yang memiliki pengaruh positif dan DER yang memiliki pengaruh negatif untuk mengindikasikan kinerja perusahaan. Perusahaan yang baik adalah yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar, walau dengan *debt to equity ratio* yang rendah, artinya perusahaan tersebut mampu menutup semua kebutuhan modalnya dengan modal sendiri.

3. Bagi akademisi dan peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Pada penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan hanya dilihat dari rasio-rasio keuangan, antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Belum dilihat dari sumber daya manusia, advertensi dan lain sebagainya.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas.

3. Jenis perusahaan pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja sehingga pemilihan sampel menjadi sedikit.
4. Periode penelitian juga relatif minim, yaitu hanya 6 tahun.
5. Pada penelitian ini belum menyertakan faktor makro seperti suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, peristiwa politik di dalam maupun luar negeri dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi Sukur. 2010. Pengaruh *Total Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Jakarta. Skripsi Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devita, Elisa. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Riau*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, Damonar. 2009. Dasar-Dasar Ekonometri. Jakarta: Erlangga.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartanto, Airlangga. 2014. *Peluang dan Tantangan Sektor Industri Menghadapi Perekonomian Nasional, Regional, Global di Masa Depan*. Diakses dari [http://www.kemenperin.go.id/download/10591/Laporan-](http://rocana.kemenperin.go.id/index.php/download/category/412014?download=444%3A04-p-p-p-p pada tanggal 5 Maret 10.00 WIB.</p><p>Helfert, Erich A. 1996. Teknik Analisis Keuangan. Jakarta: Erlangga.</p><p>Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. <i>Standar Akuntansi Keuangan</i>. Jakarta: Salemba Empat.</p><p>Iskandar, Tania, dkk. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan Chemical di Bursa Efek Indonesia. <i>JOM FEKON Vol.1 Nomor.2 Universitas Riau</i>.</p><p>Kemenperin. 2016. <i>Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015</i>. Diakses dari <a href=)

Kinerja-Kementerian-Perindustrian-Tahun-2015. Pada tanggal 26 Juni 2016 Pukul 9.15 WIB.

_____. 2014. *Investasi Manufaktur Ditargetkan Tumbuh 166% Menjadi Rp 519 Triliun.* Diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/11362/Investasi-Manufaktur-2015-Ditargetkan-Tumbuh-166-Menjadi-Rp-519-Triliun>. Pada tanggal 20 Juli 2016 Pukul 9.19 WIB.

Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis.* Denpasar: Universitas Udayana.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP AMP YPKN

Mashady, Difky, dkk. 2014. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets* (DTA) terhadap *Return On Investment* (ROI). *Jurnal Administrasi Bisnis* Universitas Brawijaya.

Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat.* Yogyakarta: Liberty.

Novita, Bunga Asri. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti.*

Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14 (3).

Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rahmawati, Fitri Linda. 2012. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. *Karya Ilmiah* Universitas Negeri Malang.

- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas.* Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, Veithzal, et al. 2007. *Bank and Financial Management: Conventional and Syaria System.* Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ross, dkk. 2012. *Fundamentals of Corporate Finance Asia Global Edition.* Asia: McGraw Hill Education.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Panggah. 2013. *Manufaktur Sumbang 40% PDB.* Diakses dari <http://kemenperin.go.id/artikel/5787/Manufaktur-Sumbang-40-PDB>. Pada tanggal 5 Maret 2016, Pukul 9.40 WIB.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Van Horne, James C. 1997. *Fundamentals of Financial Management Third Edition.* USA: Prentice-Hall, Inc.
- Wibowo, Tri. 2010. *Potret Industri Manufaktur Indonesia Sebelum dan Pasca Krisis.* Diakses dari http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/Tri%20wibowo_Potret%20Industri%20Manufaktur.pdf pada tanggal 5 Maret 2016, Pukul 9.30 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
PROSENTASE LAPANGAN USAHA TERHADAP PENDAPATAN
DOMESTIK BRUTO NASIONAL

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,51	13,37	13,39	13,34	13,52
2	Pertambangan dan Penggalian	11,81	11,61	10,95	9,87	7,62
3	Industri Pengolahan	21,76	21,45	20,98	21,00	20,85
a.	Industri Migas	3,63	3,46	3,26	3,11	2,67
b.	Industri Non Migas	18,13	17,99	17,72	17,89	18,18
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,17	1,11	1,04	1,08	1,14
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
6	Konstruksi	9,09	9,35	9,51	9,86	10,34
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,61	13,21	13,27	13,44	13,29
8	Transportasi dan Pergudangan	3,53	3,63	3,87	4,42	5,02
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,86	2,93	3,04	3,04	2,96
10	Informasi dan Komunikasi	3,60	3,61	3,58	3,5	3,53
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,46	3,72	3,87	3,87	4,03
12	Real Estate	2,79	2,76	2,77	2,79	2,86
13	Jasa Perusahaan	1,46	1,48	1,52	1,57	1,65
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,89	3,95	3,9	3,83	3,91
15	Jasa Pendidikan	2,97	3,14	3,25	3,24	3,37
16	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,99	2,18	2,5	2,5	3,12
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,98	1	1,01	1,03	1,07
18	Jasa Lainnya	1,44	1,42	1,47	1,55	1,65
	total	121,76	121,45	120,98	121,00	120,85

Sumber: Kemenperin RI

*data sementara

**data sangat sementara

LAMPIRAN 2
PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
3	BATA	BATA
4	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA
5	DVLA	DARYA VARIA LABORATORIA
6	GGRM	GUDANG GARAM
7	HMSPI	HM SAMPOERNA
8	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY
9	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
10	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA
11	KAEF	KIMIA FARMA (PERSERO)
12	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL
13	KLBF	KALBE FARMA
14	LION	LION METAL WORKS
15	MYOR	MAYORA INDAH
16	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPINDO
17	SKLT	SEKAR LAUT
18	SMSM	SELAMAT SEMPURNA
19	SRSN	INDO ACIDATAMA
20	STTP	SIANTAR TOP
21	TCID	MANDOM INDONESIA
22	TOTO	SURYA TOTO INDONESIA
23	ULTJ	ULTRA JAYA MILK INDUSTRY
24	UNVR	UNILEVER INDONESIA

LAMPIRAN 3
DATA PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Tahun	Variabel			
			ROA (x)	CR (x)	DER (x)	TATO (x)
1	ADES	2010	10.00	151.00	32.00	67.41
		2011	8.18	117.00	60.00	95.00
		2012	21.43	194.00	47.00	122.00
		2013	12.62	181.00	67.00	113.93
		2014	6.18	152.00	71.00	115.07
		2015	5.03	139.00	99.00	102.53
2	AISA	2010	4.13	129.00	177.00	36.41
		2011	4.18	189.00	96.00	49.00
		2012	6.56	127.00	90.00	71.00
		2013	6.17	175.00	113.00	44.77
		2014	4.50	266.00	105.00	69.71
		2015	3.57	162.00	128.00	119.60
3	BATA	2010	13.00	208.00	46.00	133.03
		2011	10.96	213.00	46.00	131.00
		2012	12.08	212.00	48.00	131.00
		2013	6.52	169.26	72.00	132.58
		2014	9.13	155.23	81.00	130.18
		2015	16.29	247.00	45.00	129.37
4	CPIN	2010	33.91	293.00	46.00	231.32
		2011	26.70	385.00	43.00	203.00
		2012	21.71	331.00	51.00	173.00
		2013	16.08	379.00	57.00	163.41
		2014	8.37	224.00	89.00	139.86
		2015	8.00	211.00	97.00	121.97
5	DVLA	2010	13.00	372.00	33.00	108.79
		2011	13.10	485.00	27.00	97.00
		2012	13.86	431.00	28.00	101.00
		2013	10.57	415.00	33.00	92.18
		2014	6.55	491.00	31.00	88.93
		2015	7.80	352.00	41.00	94.90
6	GGRM	2010	13.49	270.00	44.45	122.61
		2011	12.68	224.00	59.00	107.00
		2012	9.80	217.00	56.00	118.00

		2013	8.63	172.00	72.00	104.63
		2014	9.27	162.00	76.00	106.94
		2015	10.13	177.00	67.00	106.42
7	HMSP	2010	31.30	161.00	1.00	211.36
		2011	41.70	177.00	1.00	273.45
		2012	37.90	178.00	18.00	253.84
		2013	39.48	175.00	17.00	197.38
		2014	35.87	152.00	22.00	284.31
		2015	27.26	657.00	0.00	234.32
8	INAI	2010	4.09	139.89	388.00	118.62
		2011	4.84	118.94	413.00	102.00
		2012	3.78	199.33	374.00	95.00
		2013	0.66	123.62	506.00	84.17
		2014	2.46	108.24	515.00	104.45
		2015	2.15	100.00	455.00	104.09
9	INDF	2010	9.00	204.00	204.00	81.23
		2011	9.34	194.00	70.00	85.00
		2012	8.20	205.00	74.00	85.00
		2013	5.99	168.00	111.00	71.52
		2014	2.32	181.00	114.00	73.88
		2015	4.02	171.00	113.00	69.76
10	JPFA	2010	13.70	260.00	110.00	199.96
		2011	7.87	159.00	118.00	189.00
		2012	9.83	118.00	130.00	163.00
		2013	4.00	210.00	190.00	143.36
		2014	2.20	180.00	197.00	155.21
		2015	2.70	180.00	180.00	145.83
11	KAEF	2010	8.37	243.00	48.77	205.05
		2011	9.57	275.00	43.00	194.00
		2012	9.91	280.00	44.00	180.00
		2013	8.68	243.00	52.00	191.00
		2014	8.49	239.00	76.00	150.00
		2015	7.69	193.00	74.00	156.00
12	KDSI	2010	3.03	126.64	118.25	201.36
		2011	4.02	136.00	110.00	201.00
		2012	6.46	159.00	81.00	228.00
		2013	4.41	144.00	153.00	162.13

		2014	4.76	136.00	158.00	169.34
		2015	0.97	115.00	210.00	145.61
13	KLBF	2010	18.29	439.36	47.00	145.42
		2011	18.61	368.00	27.00	132.00
		2012	18.82	341.00	28.00	145.00
		2013	16.96	284.00	33.00	141.37
		2014	16.61	340.00	27.00	139.63
		2015	14.63	370.00	36.00	130.60
14	LION	2010	12.71	570.00	17.00	68.00
		2011	14.40	703.00	21.00	73.00
		2012	19.69	934.00	17.00	77.00
		2013	12.86	673.00	25.00	66.00
		2014	8.05	369.00	42.00	62.00
		2015	7.20	380.00	41.00	61.00
15	MYOR	2010	11.00	258.00	118.00	164.22
		2011	7.33	222.00	172.00	143.00
		2012	8.95	276.00	171.00	127.00
		2013	10.00	240.00	147.00	82.60
		2014	4.00	209.00	151.00	87.74
		2015	11.00	237.00	118.00	80.35
16	ROTI	2010	17.56	230.00	20.00	107.73
		2011	15.27	128.00	39.00	107.00
		2012	12.38	112.00	81.00	99.00
		2013	8.66	114.00	135.00	186.51
		2014	8.80	137.00	125.00	202.26
		2015	10.00	205.00	128.00	197.59
17	SKLT	2010	2.40	192.50	68.60	157.52
		2011	2.79	174.00	74.00	161.00
		2012	3.19	141.00	93.00	161.00
		2013	3.80	123.00	116.00	138.65
		2014	5.00	118.00	116.00	149.77
		2015	5.30	119.00	148.00	126.26
18	SMSM	2010	15.45	217.00	96.00	146.39
		2011	19.29	252.00	65.00	143.00
		2012	18.63	205.00	71.00	146.00
		2013	19.88	211.00	68.00	138.65
		2014	24.09	211.00	57.00	149.77

		2015	21.00	239.00	54.00	126.26
19	SRSN	2010	2.70	242.33	55.47	94.19
		2011	6.64	317.00	43.00	107.00
		2012	4.22	275.00	49.00	96.00
		2013	3.80	328.00	34.00	93.23
		2014	3.14	287.00	43.00	101.70
		2015	2.70	216.00	68.00	92.60
20	TCID	2010	12.55	1068.45	10.41	140.00
		2011	12.38	1174.28	11.00	146.32
		2012	11.92	772.65	15.00	146.73
		2013	10.20	357.00	24.00	137.59
		2014	9.40	180.00	44.00	123.85
		2015	26.20	490.00	21.00	111.18
21	TOTO	2010	17.75	209.74	73.00	203.29
		2011	16.28	188.27	76.00	100.18
		2012	15.50	215.44	70.00	103.55
		2013	13.55	219.00	68.00	98.00
		2014	14.35	211.00	83.00	99.58
		2015	11.69	241.00	63.00	93.41
22	TSPC	2010	13.62	336.85	35.34	143.03
		2011	13.80	308.30	40.00	136.00
		2012	13.80	209.33	38.00	143.12
		2013	11.72	296.00	41.00	126.54
		2014	10.36	300.00	37.00	133.92
		2015	8.31	253.00	45.00	130.18
23	ULTJ	2010	5.71	200.07	29.15	93.71
		2011	4.65	152.09	55.00	96.48
		2012	14.60	201.82	44.00	116.07
		2013	11.56	247.00	39.00	123.05
		2014	9.70	334.00	28.00	134.22
		2015	14.78	375.00	27.00	124.12
24	UNVR	2010	38.90	85.10	115.00	226.30
		2011	39.73	68.67	185.00	223.89
		2012	40.38	66.83	202.00	227.81
		2013	44.50	67.00	210.00	242.10
		2014	43.90	71.00	200.00	241.66
		2015	39.00	65.00	225.00	231.94

LAMPIRAN 4
STATISTIK DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

	ROA	CR	DER	TATO
Mean	12.56799	253.8766	90.98222	134.2820
Median	10.00000	210.5000	67.00000	129.7750
Maximum	44.50000	1174.280	515.0000	284.3100
Minimum	0.660000	65.00000	0.000000	36.41000
Std. Dev.	9.747612	171.0064	90.31492	49.53756
Skewness	1.630187	2.810982	2.673705	0.722152
Kurtosis	5.336636	13.02412	11.34778	3.184756
Jarque-Bera	96.53946	792.5370	589.6816	12.72091
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.001729
Sum	1809.790	36558.23	13101.44	19336.61
Sum Sq. Dev.	13587.28	4181777.	1166420.	350917.7
Observations	144	144	144	144

LAMPIRAN 5
HASIL UJI LIKELIHOOD RATIO

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.219865	(23,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	241.985785	23	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/20/16 Time: 05:02

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.029001	0.026108	-1.110797	0.2686
CR	0.003747	0.004182	0.895871	0.3719
DER	-0.017847	0.007823	-2.281403	0.0240
TATO	0.120783	0.013138	9.193343	0.0000
R-squared	0.407245	Mean dependent var	0.126458	
Adjusted R-squared	0.394543	S.D. dependent var	0.097990	
S.E. of regression	0.076247	Akaike info criterion	-2.282288	
Sum squared resid	0.813909	Schwarz criterion	-2.199793	
Log likelihood	168.3247	Hannan-Quinn criter.	-2.248766	
F-statistic	32.06170	Durbin-Watson stat	0.303658	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 6
HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.483336	3	0.0370

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	0.000924	0.000518	0.000001	0.6303
DER	-0.046082	-0.036616	0.000047	0.1695
TATO	0.044394	0.059993	0.000035	0.0087

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/20/16 Time: 05:02

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 144

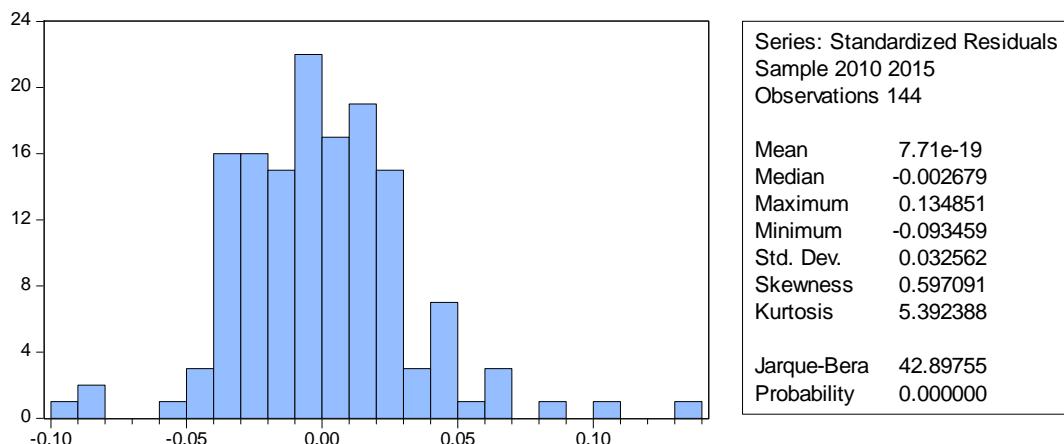
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.106446	0.024575	4.331412	0.0000
CR	0.000924	0.003134	0.294722	0.7687
DER	-0.046082	0.012157	-3.790732	0.0002
TATO	0.044394	0.014373	3.088726	0.0025

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

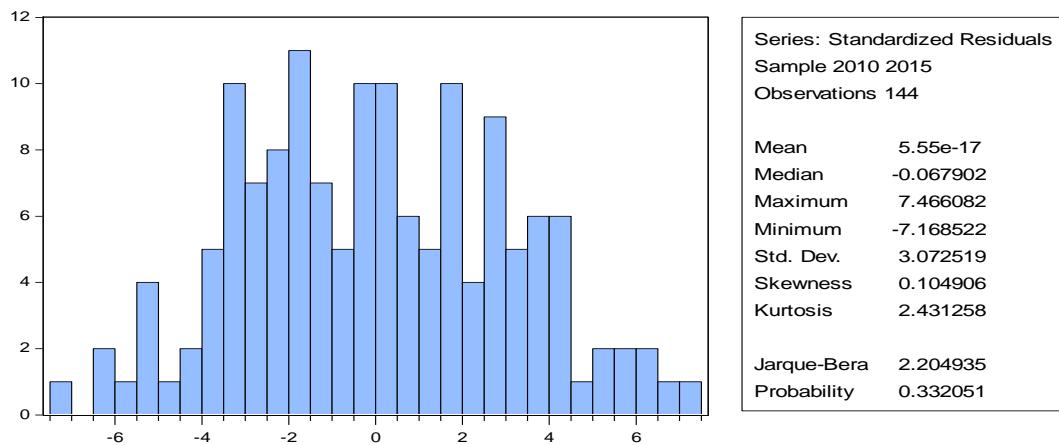
R-squared	0.889576	Mean dependent var	0.126458
Adjusted R-squared	0.865038	S.D. dependent var	0.097990
S.E. of regression	0.035999	Akaike info criterion	-3.643300
Sum squared resid	0.151622	Schwarz criterion	-3.086460
Log likelihood	289.3176	Hannan-Quinn criter.	-3.417032
F-statistic	36.25211	Durbin-Watson stat	1.276794
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 7 HASIL UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 8

UJI NORMALITAS EGLS



LAMPIRAN 9
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	CR	DER	TATO
CR	1.000000	-0.417128	-0.160396
DER	-0.417128	1.000000	-0.037140
TATO	-0.160396	-0.037140	1.000000

LAMPIRAN 10
HASIL UJI AUTOKORELASI

Weighted Statistics

R-squared	0.927203	Mean dependent var	16.10587
Adjusted R-squared	0.911026	S.D. dependent var	11.62512
S.E. of regression	3.396798	Sum squared resid	1349.974
F-statistic	57.31602	Durbin-Watson stat	1.383010
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 11
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: LOG(R^2)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/20/16 Time: 16:20
Sample: 2010 2015
Periods included: 6
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.813573	1.254803	-7.023872	0.0000
CR	0.074256	0.160040	0.463987	0.6435
DER	0.522387	0.620704	0.841604	0.4017
TATO	-0.078513	0.733876	-0.106984	0.9150
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.326937	Mean dependent var	-8.254974	
Adjusted R-squared	0.177367	S.D. dependent var	2.026567	
S.E. of regression	1.838078	Akaike info criterion	4.222679	
Sum squared resid	395.2883	Schwarz criterion	4.779519	
Log likelihood	-277.0329	Hannan-Quinn criter.	4.448947	
F-statistic	2.185850	Durbin-Watson stat	2.381092	
Prob(F-statistic)	0.002499			

LAMPIRAN 12
HASIL REGRESI UTAMA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/20/16 Time: 05:01
Sample: 2010 2015
Periods included: 6
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.106446	0.024575	4.331412	0.0000
CR	0.000924	0.003134	0.294722	0.7687
DER	-0.046082	0.012157	-3.790732	0.0002
TATO	0.044394	0.014373	3.088726	0.0025
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.889576	Mean dependent var	0.126458	
Adjusted R-squared	0.865038	S.D. dependent var	0.097990	
S.E. of regression	0.035999	Akaike info criterion	-3.643300	
Sum squared resid	0.151622	Schwarz criterion	-3.086460	
Log likelihood	289.3176	Hannan-Quinn criter.	-3.417032	
F-statistic	36.25211	Durbin-Watson stat	1.276794	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 13
HASIL REGRESI DATA PANEL

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/22/16 Time: 12:34
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 144
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.44744	1.941122	5.382167	0.0000
CR	0.007062	0.003613	1.954611	0.0530
DER	-0.031012	0.008335	-3.720723	0.0003
TATO	0.023452	0.009932	2.361355	0.0199

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Weighted Statistics				
R-squared	0.927203	Mean dependent var	16.10587	
Adjusted R-squared	0.911026	S.D. dependent var	11.62512	
S.E. of regression	3.396798	Sum squared resid	1349.974	
F-statistic	57.31602	Durbin-Watson stat	1.383010	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics				
R-squared	0.887090	Mean dependent var	12.56799	
Sum squared resid	1534.135	Durbin-Watson stat	1.149026	